PENGARUH PELATIHAN BUDAYA SADAR BENCANA TERHADAP PERILAKU KESIAPSIAGAAN BENCANA KEBAKARAN PADA REMAJA (DI KELURAHAN GEDONGOMBO KECAMATAN SEMANDING KABUPATEN TUBAN)

(The Impact of Disaster Awareness Training on Fire Disaster Preparedness Behavior Among Adolescents (In Gedongombo Village, Semanding Subdistrict, Tuban Regency))

Afif Singgih Prasetyo^{1*}, Kusno Ferianto², Lukman Hakim³

¹²³Institut Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama Tuban, Indonesia

*Email: afifsprasetyo@gmail.com

Email: kusnof@gmail.com

Email: lukman1809@gmail.com

Abstract

Behavior is a form of deed or activity performed by the individual in his or her daily life that can be observed directly or not, such as walking, speaking, crying, laughing, writing, reading, and so on. Teenager is one of the nation's assets that are vulnerable to disasters and there is no readiness in the face of disaster. However, based on the youth experience in Gedongombo Village, there has been no socialization of disaster preparedness training. This research aims to know the influence of disaster-conscious cultural training on the behavior of fire disaster preparedness in teenagers in Gedongombo Village Semanding Subdistrict.

The research method used is pre-experimental, with the design of one group pre-use-test design. The population in this study consisted of 19 adolescents in Gedongombo Village. The research sample consisted of 18 teenagers from Gedongombo Village selected by simple random sampling. The instrument used was the SOP disaster and preparedness behavior questionnaire sheet.

It was found that most of the behavior of teenagers preparedness in the face of a fire disaster before being given the training of disaster-conscious culture, the behavior of poorly prepared behaviors, and after the training was given the disaster-conscious culture of most of the already-prepared behavior. The result The statistical test showed that there is an influence of disaster-conscious cultural training on the behavior of fire disaster preparedness in teenagers in the village Gedongombo Semanding Subdistrict with a value of use-value = 0.000 at $\alpha = 0.05$ ($P < 0.05$). Therefore, it can be concluded that H1 is accepted.

Expected disaster-conscious culture training can improve the behavior of adolescent preparedness in the face of a fire disaster and can apply in case of fire.

Keywords: Disaster-conscious Cultural Training; Fire Disaster; Teenagers Preparedness Behavior

1. PENDAHULUAN

Perilaku merupakan suatu bentuk perbuatan atau aktivitas yang dilakukan oleh individu dalam kehidupannya sehari-hari baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak, seperti berjalan, berbicara, menangis, tertawa, menulis, membaca, dan sebagainya. Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (Frogel et al., 2023). Kesiapsiagaan merupakan kegiatan yang menunjukkan respon terhadap bencana. Faktor yang berperan dalam kesiapsiagaan bencana adalah masyarakat dan pihak pengambilan keputusan. Kesiapsiagaan dibagi menjadi empat parameter yaitu,

pengetahuan dan sikap, perencanaan kedaruratan, sistem peringatan dan mobilisasi sumber daya (Saifuddin, 2015)

Kesiapsiagaan lebih ditekankan pada usaha menyiapkan kemampuan untuk melakukan kegiatan tanggap darurat dengan cepat dan akurat kaitannya dengan upaya penanggulangan bencana di Indonesia, desa sebagai ruang publik memiliki peran nyata dalam membangun ketahanan masyarakat (Indriasari, 2016). Kesiapsiagaan desa dimaksudkan agar komunitas desa faham dan peduli terhadap alam sekitar juga meningkatkan keterampilan untuk mengurangi resiko apabila terjadi bencana (Romdiati, 2011)

Menurut data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) pada tahun 2018 mencatat bahwa terjadi 3.310 kejadian

bencana di Indonesia. Adapun jumlah tersebut terdiri dari puting beliung 1.113 kejadian, banjir 871 kejadian, tanah longsor 615 kejadian, kebakaran hutan dan lahan 527 kejadian (*Bencana Alam di Indonesia*, 2018). Menurut data Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Tribun Jawa Timur (Jatim) (2018). Kejadian bencana yang ada di Jawa Timur tercatat sebanyak 457, yaitu tanah longsor sebanyak 93 jumlah kejadian, banjir sebanyak 93 jumlah kejadian, angin puting beliung sebanyak 143 jumlah kejadian, kekeringan sebanyak 20 dan kebakaran hutan dan lahan sebanyak 106 jumlah kejadian. Dari kejadian bencana tersebut masyarakat mengetahui informasi mengenai cara penyelamatan diri dari bencana melalui teman atau tetangga sebesar 10%, internet sebesar 50%, simulasi mitigasi bencana sebesar 5%, petugas pemerintah 15% dan televisi sebesar 20%.

Menurut data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menyatakan Tuban berada di urutan 145 dari 496 Kabupaten. BPBD Tuban Jawa Timur mencatat sejak Januari hingga Agustus 2019 telah terjadi sebanyak 45 kejadian kebakaran salah satunya berada di Desa Mentoro Kecamatan Soko, api di duga berasal dari hubungan arus listrik dan menyebabkan 3 rumah hangus terbakar. Kebakaran yang biasa terjadi pada kawasan sekolah, rumah atau lingkungan kebanyakan disebabkan oleh juga akibat arus listrik dan tungku masak yang tak benar padam ketika ditinggalkan pemiliknya. Ada banyak faktor penyebab kebakaran yang terjadi, paling banyak karena human eror (Imaduddina, 2019)

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2019 di Kelurahan Gedongombo dari hasil wawancara pada remaja terdapat dari 10 remaja didapatkan 7 remaja mengatakan bahwa dia tidak tahu tentang cara menolong korban bencana mereka takut jika menolong akan menambah masalah bencana.

Faktor faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan bencana yaitu pengetahuan dan sikap terhadap risiko bencana, kebijakan dan panduan, rencana untuk keadaan darurat bencana, sistem peringatan bencana, dan kemampuan untuk mobilisasi sumber daya (UNESCO, 2013)

Penyebab kurang nya remaja tentang perilaku kesiapsiagaan bencana kebakaran karena Kelurahan kurang berperan aktif tentang

bencana, kurangnya sosialisasi dari pihak BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) bagaimana risiko pengurangan bencana dan penanggulangan bencana tentang kebakaran. Oleh karena itu, salah satu upaya untuk meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana kebakaran, dimana pengetahuan tentang kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan yang harus diketahui untuk mengantisipasi situasi bencana secara cepat dan tepat. Jika kesiapsiagaan rendah akan berdampak buruk terhadap bencana kebakaran seperti angka korban jiwa yang sangat tinggi, banyaknya korban yang kehilangan harta dan benda kemudian dapat menimbulkan penyakit stres pada korban.

Untuk itu salah satu tindakan yang dapat dilakukan dalam memaksimalkan perilaku kesiapsiagaan bencana kebakaran dengan memberikan pelatihan budaya sadar bencana kepada remaja yang dapat mempengaruhi perkembangan sumberdaya manusia dalam melaksanakan tindakan sebelum terjadinya bencana kebakaran maupun saat terjadi bencana kebakaran, sehingga remaja dapat melaksanakan dan menularkan kepada masyarakat yang lain khususnya di Kelurahan Gedongombo mengenai tindakan apa saja yang wajib dilakukan sebelum terjadi bencana kebakaran dan saat terjadi bencana kebakaran.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik mengambil penelitian mengenai “Pengaruh Pelatihan Budaya Sadar Bencana Terhadap Perilaku Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran pada Remaja (di Kelurahan Gedongombo Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban)”

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian esperimental dengan desain pra-eksperimental dengan menggunakan rancangan penelitian “one group pra-post test design”(Nursalam, 2016). dengan pendekatan waktu *cross sectional* yang dilaksanakan di Kelurahan Gedongombo pada Bulan April 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah 19 remaja Kelurahan Gedongombo. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian remaja Kelurahan Gedongombo berjumlah 18 remaja dengan menggunakan teknik “*Simple Random Sampling*”(Nursalam, 2016). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Standar Operasional Prosedur (SOP) dan

kuisisioner terdiri dari 15 pertanyaan. Analisis dilakukan dengan menggunakan uji wilcoxon. (Nursalam, 2016)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Umum

1) Umur

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Pada Remaja Kelurahan Gedongombo Tahun 2023

No	Umur	Frekuensi	Prosentase
1	15 Tahun	6	33%
2	16 Tahun	5	28%
3	17 Tahun	7	39%
Jumlah		18	100%

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa hampir setengahnya responden berumur 17 tahun sebanyak 7 (39%).

2) Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Remaja Kelurahan Gedongombo Tahun 2023

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Laki-laki	8	44%
2	Perempuan	10	56%
Jumlah		18	100%

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 10 (56%).

Data Khusus

1) Perilaku kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi bencana kebakaran sebelum di berikan pelatihan budaya sadar bencana

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Kesiapsiagaan Remaja Menghadapi Bencana Kebakaran Sebelum Diberikan Pelatihan Budaya Sadar Bencana di Kelurahan Gedongombo Kecamatan Semanding Tahun 2023

No	Perilaku Remaja	Frekuensi	Presentase
1	Siap	7	39%
2	Kurang Siap	10	55%
3	Tidak Siap	1	6%
Jumlah		18	100%

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui dari 18 (100%) responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku kesiapsiagaan kurang siap sebanyak 10 (55%).

2) Perilaku kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi bencana kebakaran setelah di berikan pelatihan budaya sadar bencana

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perilaku Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Bencana Kebakaran Setelah Diberikan Pelatihan Budaya Sadar Bencana di Kelurahan Gedongombo Kecamatan Semanding Tahun 2023.

No	Perilaku Remaja	Frekuensi	Presentase
1	Siap	17	94%
2	Kurang Siap	1	6%
3	Tidak Siap	0	0%
Jumlah		18	100%

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui dari 18 (100%) responden menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden memiliki perilaku kesiapsiagaan siap sebanyak 17 (94%).

Analisis Pengaruh Pelatihan Budaya Sadar Bencana Terhadap Perilaku Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran Pada Remaja (di Kelurahan Gedongombo Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban)

Tabel 5. Analisis Pengaruh Pelatihan Budaya Sadar Terhadap Perilaku Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran Pada Remaja (di Kelurahan Gedongombo Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban) Tahun 2023

No	Perilaku Remaja	Siap		Kurang Siap		Tidak Siap		Total	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Sebelum Perlakuan	7	39	10	55	1	6	18	100
2	Sesudah Perlakuan	17	94	1	6	0	0	18	100

Wilcoxon Test Asymp. Sign (2-sided) = 0,000

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa sebelum di berikan pelatihan budaya sadar bencana responden memiliki perilaku kesiapsiagaan kurang siap sebanyak 10 (55%), sedangkan setelah di berikan pelatihan budaya sadar bencana hampir seluruhnya responden memiliki perilaku kesiapsiagaan siap lebih tinggi setelah diberikan perlakuan sebanyak 17 (94%). Analisa dalam penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai *Asymp Sig (2-tailed) = 0,000* dimana $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima artinya terdapat Pengaruh Pelatihan Budaya Sadar Bencana Terhadap Perilaku

Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran Pada Remaja (di Kelurahan Gedongombo Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban).

PEMBAHASAN

Identifikasi Perilaku Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Bencana Kebakaran Sebelum Diberikan Pelatihan Budaya Sadar Bencana di Kelurahan Gedongombo Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban Bulan April 2023

Hasil penelitian bahwa sebelum diberikan pelatihan budaya sadar bencana menunjukkan bahwa sebagian besar responden tergolong dalam kategori perilaku kesiapsiagaan kurang siap sebanyak 10 (55%). Pada saat penelitian, responden yang tergolong dalam kategori perilaku kesiapsiagaan kurang siap diantaranya takut memadamkan api karena tidak mengerti cara memadamkan api dan mereka takut akan menambah masalah.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Indriasari (2016) untuk mengetahui pengaruh pelatihan siaga bencana gempa bumi terhadap kesiapsiagaan anak sekolah dasar dalam menghadapi bencana menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan sebagian responden memiliki kategori kesiapsiagaan yang kurang. Penelitian lain yang telah dilakukan oleh Nurudin dan Widaryati (2015) untuk mengetahui pengaruh pelatihan penanggulangan bencana gempa bumi terhadap kesiapsiagaan siswa kelas VII di SMPN 1 Imogiri Bantul Yogyakarta sebelum diberikan perlakuan sebagian responden memiliki kesiapsiagaan kurang (Lembhe, 2023)

Perilaku seseorang terhadap suatu objek merupakan pendekatan sistem perilaku, dimana individu di pandang sebagai sistem perilaku yang selalu ingin mencapai keseimbangan dan stabilitas, baik di lingkungan internal maupun eksternal, juga memiliki keinginan dalam mengatur dan menyesuaikan dari pengaruh yang di timbulkannya (Johnson, 1968)

Karakteristik remaja dalam menghadapi perilaku kesiapsiagaan bencana kebakaran dalam penelitian meliputi sikap, pengetahuan, dorongan dari pelatih yang mendampingi saat pelaksanaan selama pelatihan budaya sadar bencana kebakaran dan adanya dukungan dari orang tua. Usia responden berkisar 15-17 tahun. Stuart dan Laraia

(2008) dalam Pinilih (2012) menyatakan bahwa usia berhubungan dengan pengalaman seseorang, kemampuan memanfaatkan sumber dukungan dan keterampilan dalam mekaiisme koping. Faktor usia mempengaruhi terhadap peningkatan karena semakin tinggi usianya anak, mereka mampu mencerna sikap positif dan negatif yang bersosialisasi. Jenis kelamin juga mempengaruhi perilaku kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana kebakaran. Kharisma (2009) menyatakan bahwa kesiapsiagaan merupakan kegiatan yang menunjukkan respon terhadap bencana. Faktor yang berperan dalam kesiapsiagaan bencana adalah masyarakat. Masyarakat memiliki pengetahuan (*knowledge*) sikap (*attitude*), dan perilaku (*behaviour*) untuk mengukur tingkat kesiapsiagaan. Kesiapsiagaan juga merupakan bagian yang integral dan pembangunan berkelanjutan. Jika pembangunan dilaksanakan dengan baik, upaya kesiapsiagaan terhadap bencana akan lebih ringan tugasnya. Faktor faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan bencana yaitu pengetahuan dan sikap terhadap risiko bencana, kebijakan dan panduan, rencana untuk keadaan darurat bencana, sistem peringatan bencana, dan kemampuan untuk mobilisasi sumber daya. (UNESCO. 2006, p. 2013)

Dari hasil penelitian dan teori yang ada, peneliti berpendapat bahwa perilaku kesiapsiagaan pada remaja pertemuan sesi pertama yang dikaji pada saat *pre-test* remaja belum mengerti cara memadamkan api dengan apar dan kurang mengetahui tentang faktor apa saja yang dapat menimbulkan kebakaran. Berdasarkan pemaparan tersebut ketika diberikan pelatihan budaya sadar bencana dapat meningkatkan perilaku kesiapsiagaan remaja secara bertahap.

Identifikasi Perilaku Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Bencana Kebakaran Setelah Diberikan Pelatihan Budaya Sadar Bencana (di Kelurahan Gedongombo Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban) Bulan April 2023

Hasil penelitian bahwa setelah diberikan pelatihan budaya sadar bencana menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden tergolong kategori perilaku kesiapsiagaan siap sebanyak 17 (94%). Berdasarkan hasil pemaparan di atas diketahui perilaku kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi bencana kebakaran mengalami

perubahan setelah diberikan pelatihan budaya sadar bencana.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Indriasari (2016) untuk mengetahui pengaruh pelatihan siaga bencana gempa bumi terhadap kesiapsiagaan anak sekolah dasar dalam menghadapi bencana menunjukkan bahwa sesudah diberikan perlakuan

Kharisma (2009) menyatakan bahwa kesiapsiagaan merupakan kegiatan yang menunjukkan respon terhadap bencana. Faktor yang berperan dalam kesiapsiagaan bencana adalah masyarakat. Masyarakat memiliki pengetahuan (*knowledge*) sikap (*attitude*), dan perilaku (*behaviour*) untuk mengukur tingkat kesiapsiagaan. Kesiapsiagaan juga merupakan bagian yang integral dan pembangunan berkelanjutan. Jika pembangunan dilaksanakan dengan baik, upaya kesiapsiagaan terhadap bencana akan lebih ringan tugasnya. Faktor faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan bencana yaitu pengetahuan dan sikap terhadap risiko bencana, kebijakan dan panduan, rencana untuk keadaan darurat bencana, sistem peringatan bencana, dan kemampuan untuk mobilisasi sumber daya (UNESCO, 2013). Kesiapsiagaan tindakan-tindakan yang memungkinkan pemerintahan, organisasi, masyarakat, komunitas dan individu untuk mampu menanggapi suatu situasi bencana secara cepat dan tepat. Termasuk kedalam tindakan kesiapsiagaan adalah penyusunan rencana penanggulangan bencana, pemeliharaan dan pelatihan personil.

Perubahan kemampuan yang terjadi tiap responden berbeda-beda, namun ada hal-hal lain yang dapat meningkatkan perilaku kesiapsiagaan seperti pengetahuan dan sikap terhadap bencana, rencana tanggap darurat dan kemampuan untuk memobilisasi sumber daya.

Penelitian dilakukan selama satu kali pertemuan, pada sesi pertama peneliti melakukan *pre- test* dengan memberikan kuesioner online perilaku kesiapsiagaan kepada responden, kemudian peneliti memberikan intervensi budaya sadar bencana, waktu pelaksanaan setiap rumah adalah 30 menit. Setelah diberikan intervensi peneliti melakukan observasi secara langsung dengan kuesioner yang sama saat *pre-test*. Selama proses penelitian tersebut responden mengalami peningkatan perilaku kesiapsiagaan.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang

ada, peneliti berpendapat bahwa sebagian besar responden mempunyai perilaku kesiapsiagaan siap. Selama penelitian responden mengalami peningkatan karena antusias untuk mengikuti pelatihan. Hal ini dapat dilihat dari cara responden mengikuti apa yang peneliti ajarkan.

Analisis Pengaruh Pelatihan Budaya Sadar Bencana Terhadap Perilaku Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran Pada Remaja (di Kelurahan Gedongombo Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban) Bulan April 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum di berikan pelatihan budaya sadar bencana sebagian besar responden tergolong perilaku kesiapsiagaan kurang siap sebanyak 10 (55%) dan setelah di berikan pelatihan budaya sadar bencana hampir seluruhnya responden tergolong perilaku kesiapsiagaan siap sebanyak 17 (94%).

Hasil Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *wilcoxon* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ didapatkan hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* $p = 0,000$ dimana nilai $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima artinya terdapat Pengaruh Pelatihan Budaya Sadar Bencana Terhadap Perilaku Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran Pada Remaja (di Kelurahan Gedongombo Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban)

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Indriasari, 2016) untuk mengetahui pengaruh pelatihan siaga bencana gempa bumi terhadap kesiapsiagaan anak sekolah dasar dalam menghadapi bencana menunjukkan bahwa hasil penelitian *p value* 0,001 yang artinya *p value* $< 0,05$ sehingga menunjukkan ada pengaruh pelatihan siaga bencana gempa bumi terhadap kesiapsiagaan anak sekolah dasar dalam menghadapi bencana. Penelitian lain yang telah dilakukan oleh (Nurudin, 2015) untuk mengetahui pengaruh pelatihan penanggulangan bencana gempa bumi terhadap kesiapsiagaan siswa kelas VII di SMPN 1 Imogiri Bantul Yogyakarta menunjukkan bahwa hasil penelitian diperoleh *p value* 0,000 yang artinya *p value* $< 0,05$ sehingga menunjukkan ada pengaruh pelatihan penanggulangan bencana gempa bumi terhadap kesiapsiagaan siswa kelas VII di SMPN 1 Imogiri Bantul Yogyakarta (Indriasari, 2016)

Adanya perubahan yang menunjukkan bahwa

pelatihan budaya sadar bencana terhadap perilaku kesiapsiagaan bencana kebakaran pada remaja di Kelurahan Gedongombo Kecamatan Semanding disebabkan selama penelitian remaja mengikuti sesuai dengan prosedur pelatihan dengan baik dan remaja antusias untuk mengikuti pelatihan. Hal ini diperkuat dari pernyataan Kharisma (2009) bahwa kesiapsiagaan merupakan kegiatan yang menunjukkan respon terhadap bencana.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori tentang menyatakan bahwa kesiapsiagaan merupakan kegiatan yang menunjukkan respon terhadap bencana. Kesiapsiagaan bertujuan untuk memastikan bahwa sumber daya yang diperlukan untuk tanggap dalam peristiwa bencana dapat digunakan secara efektif pada saat bencana dan tahu bagaimana menggunakannya (Rouhani & Romão, 2023). Kesiapsiagaan juga bertujuan untuk meminimalkan efek samping bahaya melalui tindakan pencegahan yang efektif, tepat waktu, memadai, efisiensi untuk tindakan tanggap darurat dan bantuan saat bencana, dalam penelitian ini memberikan pengalaman bagi remaja untuk meningkatkan perilaku kesiapsiagaan dan untuk meminimalisir terjadinya bencana kebakaran.

Keberhasilan pelaksanaan pelatihan budaya sadar bencana karena dukungan dari berbagai pihak, diantaranya terdapat orangtua yang mendampingi saat pelaksanaan berlangsung dan keinginan remaja untuk menambah pengalaman baru.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh pemberian pelatihan budaya sadar bencana terhadap perilaku kesiapsiagaan bencana kebakaran pada remaja (di Kelurahan Gedongombo Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban)

5. REFERENSI

- Bencana Alam Di Indonesia (2018).
- Frogel, M., Jermyn, J., Foltin, G., & Cooper, A. (2023). Pediatric Long-Term Care Disaster and Pandemic Planning. *Prehospital and Disaster Medicine*, 38(S1), s100–s100. <https://doi.org/10.1017/s1049023x23002765>
- Imaduddina, W. S. (2019). *Penerapan Pelatihan Siaga Bencana Kebakaran Dalam Kegiatan Pengurangan Risiko Bencana*.
- Indriasari. (2016). *Pengaruh Pelatihan Siaga Bencana Gempa Bumi Terhadap Kesiapsiagaan Anak Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Bencana*.
- Indrisari. (2016). *Pengaruh Pemberian Metode Simulasi Siaga Bencana Gempa Bumi Terhadap Kesiapsiagaan Anak di Yogyakarta*.
- Lembhe, P. (2023). Training and Simulation for Toll Operation Disaster Preparedness. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 12(5), 2654–2663. <https://doi.org/10.21275/sr24422183215>
- Nursalam. (2016). *Konsep dan Penarapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*.
- Nurudin, W. (2015). *Pengaruh Pelatihan Penanggulangan Bencana Gempa Bumi terhadap Kesiapsiagaan Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Imogiri Bantul Yogyakarta*.
- Romdiati, H. dkk., (2011). *Perilaku Kesiapsiagaan*.
- Rouhani, B., & Romão, X. (2023). *Managing Disaster Risks to Cultural Heritage*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003263647>
- Saifuddin, dkk. (2015). *Analisis Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana*.
- UNESCO. (2013). *Faktor yang mempengaruhi Kesiapsiagaan*.